

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mengingat banyaknya pelaku ekonomi berupa produksi rumahan maka mereka perlu mengetahui beberapa etika dalam menjalankan kegiatan ekonominya.<sup>1</sup> Etika merupakan bidang ilmu normatif karena berperan dalam menentukan apa yang harus atau tidak boleh dilakukan oleh individu atau kelompok. Islam memiliki banyak kebijakan (etika) bagi para pedagang yang ingin mendapatkan keuntungan. Prinsip-prinsip ini disebut filsafat moral Islam, seperti konsep kesatuan, keseimbangan, tanggung jawab, kehendak bebas, dan kebajikan.

Dalam konsep etika Islam, tidak ada aktivitas ekonomi tanpa etika, yang menggeneralisasikan berbagai perilaku dan aktivitas ekonomi pengusaha, mulai dari produksi barang hingga pendistribusian barang ke konsumen. Agar seorang pengusaha mengetahui etika sebagai standar dalam berbisnis, maka etika harus menjadi pedoman bagi pengusaha.<sup>2</sup> Etika bisnis Islam mengajarkan bahwa dalam penerapan prinsip ekonomi Islam, setiap orang harus memiliki nilai-nilai, jujur, amanah, adil, profesional, saling bekerja sama, sabar dan gigih. Sejalan dengan misi ekonomi Islam

---

<sup>1</sup> Rafik Isa Beekum, *Etika Bisnis Islami*, Cet. I, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2004), h. 3.

<sup>2</sup> Amik Nurlita Sari, "Analisis Praktek Kecurangan Timbangan Pada Pedagang Kebutuhan Pokok Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Pasar Bandar Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)", (Skripsi--Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Kediri), h. 107.

bahwa bangsa Indonesia harus berperan dalam pembangunan dan penegakan ekonomi, terutama melalui upaya pengawasan ataupun pengendalian takaran dan timbangan.

Namun, kita sering mendengar atau mengamati pedagang (pembeli dan penjual) yang melakukan penipuan ataupun ditipu dalam praktiknya. Misalnya, mengurangi takaran atau timbangan itu merupakan salah satu jenis penipuan. Salah satu perilaku tersebut terjadi pada pedagang legen di Desa Semanding Kota Tuban. Pedagang legen melakukan berbagai cara demi mendapatkan keuntungan yang lebih. Tidak sedikit pedagang yang berlaku curang dalam menjual dagangannya, salah satunya yaitu pedagang legen.

Legen yang dijual oleh pedagang yang terletak di Desa Semanding merupakan legen murni yang dicampur dengan air, gula, sarimanis, dan tepung. Namun ketika pembeli bertanya terkait legen tersebut legen murni atau legen yang sudah dimasak penjual berkata bahwa legen yang dijualnya adalah legen murni. Legen dijual dalam bentuk botolan ukuran 1,5 liter dengan harga Rp. 15 Ribu ada juga yang Rp. 10 ribu. Penjual berkata bahwa legen itu merupakan legen murni, namun pada kenyataannya legen itu bukanlah legen murni melainkan legen yang sudah dicampur, dari satu botol aqua itu tidak diketahui berapa takaran legen murni dan berapa takaran campurannya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Aliyah (Penjual), *Wawancara*, Jalan Raya Semanding, (27 Maret 2022).

Untuk meyakinkan kebenaran pengamatan tersebut penulis membeli legen dari beberapa pedagang legen, diantaranya satu legen dari pemilik pohon lontar dan tiga legen yang dibeli dari pedagang pinggiran Kota Tuban, dari pedagang ini beliau berkata bahwa legennya asli murni. Setelah sampai dirumah penulis membedakan legen murni dan legen yang dijual dipinggiran Kota Tuban tersebut, rasanya benar-benar beda, legen murni memiliki rasa manis yang khas, agak asam, memiliki warna putih pekat, memiliki bau yang khas dan memiliki busa.<sup>4</sup> Kecurangan pada praktek takaran dalam transaksi pedagang legen tersebut dapat merugikan pembeli (konsumen) dan akibat lain dari kecurangan ini adalah adanya rasa kapok atau sikap ketidakpercayaan pembeli terhadap pedagang legen murni.<sup>5</sup> Serta imbasnya adalah pedagang lain yang tidak berlaku curang, karena memang tidak semua pedagang berperilaku tersebut.

Dalam bidang bisnis, Islam memerintahkan kita untuk mengutamakan prinsip kejujuran dan kehati-hatian, serta menyadari kebaikan dan keburukan dalam etika. Tentu saja, orang yang menjalankan perusahaan Islam harus mengikuti prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam, Nabi Muhammad SAW mencontohkan hal ini secara pribadi, membuat Nabi sangat dipercaya dan mendapatkan rasa hormat dari mitra dagangannya dan konsumennya.

---

<sup>4</sup> Lasiyem (Penjual Legen), *Wawancara*, Pinggir Jalan Raya Kota Tuban, (27 Maret 2022).

<sup>5</sup> Yasir, (Pemilik Pohon Lontar), *Wawancara*, Widengan, Tuban, (27 Maret 2022).

Dapat kita lihat, dari pernyataan di atas bahwa beberapa pedagang legen bertransaksi (berbuat), dengan cara yang bertentangan dengan Etika Bisnis Islam. Perilaku abnormal ini diwujudkan dalam bentuk penipuan takaran yang dilakukan untuk meningkatkan keuntungan. Tentu saja perbuatan ini memiliki pengaruh yang dapat merugikan pembeli dan pedagang lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kecurangan Takaran Pedagang Legen di Desa Semanding Kota Tuban”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mengetahui dan memahami konsep yang dimaksudkan oleh penulis dan untuk menghindari kesalahpahaman yang arti oleh pembaca, penulis perlu mendefinisikan istilah-istilah berikut:

1. Etika Bisnis Islami adalah suatu ilmu yang membahas baik tidaknya suatu bisnis dalam Islam, sehingga dalam melatih transaksi nantinya tidak perlu khawatir, karena sesuai dengan nilai dan standar etika yang ada dalam perusahaan Islam.<sup>6</sup>
2. Legen adalah minuman tradisional yang terbuat dari getah bunga pohon siwalan.<sup>7</sup>
3. Takaran adalah alat untuk menakar suatu isi yang akan dijual.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group (Divisi Kencana), Mei, 2018), h. 91.

<sup>7</sup> <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/legen>, diakses pada tanggal 28 Maret 2022.

<sup>8</sup> <https://www.kamusbesar.com/takaran>, diakses pada 05 April 2020.

4. Pedagang adalah seorang atau sekelompok orang yang melaksanakan jual beli.<sup>9</sup>
5. Kecurangan adalah Tindakan curang yang disengaja untuk menguntungkan satu pihak.

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

#### 1. Identifikasi Masalah

- a. Adanya keluhan pembeli setelah membeli legen bahwa rasanya berbeda (karena campuran), legen yang tidak murni ini bisa menambah diabetes akibat campurannya, membuat batuk pilek bagi yang tidak tawar pemanis buatan.
- b. Pengunjung tidak mengetahui bahwa legen yang dibeli adalah legen yang tidak murni.
- c. Merugikan penjual legen murni atau asli karena menjadi sepi pembeli ketika mangkal dipinggir jalan, akibat dari adanya kekhawatiran pembeli yang kapok telah membeli legen yang tidak murni.

#### 2. Batasan Masalah

Agar pembahasan hasil observasi ini tidak melebar maka penulis membatasi masalah dengan fokus pada Tijaun Etika Bisnis Islam Terhadap Kecurangan Takaran Pedagang Legen di Desa Semanding Kota Tuban.

---

<sup>9</sup> Bambang Hero Marwoto dan Susatyo Herlambang, *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis*, (Yogyakarta: Parama Publish), h. 2.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktek kecurangan takaran dalam pembuatan legen oleh pedagang legen di Desa Semanding Kota Tuban?
2. Bagaimana tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap kecurangan takaran oleh pedagang legen di Desa Semanding Kota Tuban?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui praktek kecurangan takaran dalam pembuatan legen oleh pedagang legen di Desa Semanding Kota Tuban.
2. Untuk mengetahui tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap kecurangan takaran oleh pedagang legen di Desa Semanding Kota Tuban.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik dari segi teoritis, maupun praktis.

##### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan, khususnya regulasi Hukum Ekonomi Syariah, yang diharapkan dapat membangun, mendorong dan menyempurnakan teori-teori yang ada, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelian dan penjualan legen campuran dalam hal Etika bisnis Islam.

##### **2. Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemanfaatan pengetahuan, khususnya Hukum Ekonomi Syariah di dalam masyarakat, yang meliputi:

a. Bagi akademisi

Dari kajian ini diharapkan setiap sivitas akademika dapat mengupload persepsi dan memperluas pemahaman yang telah diterima di perguruan tinggi, khususnya di bidang Hukum Ekonomi Syariah.

b. Bagi penjual legen

Diharapkan untuk memahami dan menerapkan usaha yang sehat, jujur dan tidak mencurangi konsumen sebagai legen murni yang disediakan dan lebih memperhatikan tentang kewajiban pelaku usaha.

c. Bagi masyarakat umum

Diharapkan dapat memberi pengetahuan terkait legen asli (murni) dan yang bukan asli (murni) karena sebenarnya legen asli kaya akan manfaat, masyarakat diharapkan dapat lebih teliti dalam memilih atau membeli legen.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya mencari dasar atau tinjauan ilmiah dari suatu penelitian.<sup>10</sup> Penelitian ini membahas tentang Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kecurangan Takaran Pedagang Legen. Ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Solimun, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Prespektif Sistem*, (Malang: UB Press, 2018), h. 63.

1. Skripsi yang ditulis Cahya Arynagara, berjudul “Analisis Tingkat Kecurangan Dalam Timbangan Bagi Pedagang Sembako Dalam Tinjauan Ekonomi Islam Di Pasar Pettarani Kota Makassar”. Diujikan pada tahun 2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar.<sup>11</sup> Skripsi ini membahas tentang pedagang di pasar Tamamamung Pettarani, banyak hal yang tidak sesuai dengan etika dalam Islam, begitu juga dengan pedagang makanan pokok yang menjual gula pasir yang tidak sesuai dengan etika dalam Islam, penjual menjual gula pasir yang tidak sesuai dengan etika beban produk yang dibayar, misalnya gula dibeli 1 kg sementara ditimbang di rumah tampaknya tidak lagi menjadi ukuran 1 kg.

Perbedaan penelitian ini terletak pada kecurangan timbangan gula pasir pada pedagang Pasar ditinjau dari ekonomi Islam. Sedangkan pada penelitian penulis fokus pada kecurangan takaran legen yang ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kecurangan.

2. Skripsi yang ditulis Nur Aida Maria Ulfa, berjudul “Praktek Jual Beli Legen Di Desa Wire Kec, Semanding Kab Tuban (Studi Pandangan Para Tokoh Agama Islam Di Tuban)”. Diujikan pada tahun 2010. Program Studi Muamalah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Sunan

---

<sup>11</sup> Cahya Arynagara, “Analisis Tingkat Kecurangan Dalam Timbangan Bagi Pedagang Sembako Dalam Tinjauan Ekonomi Islam Di Pasar Pettarani Kota Makassar”, (Skripsi-- Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar, 2018), h. 5-6.

Ampel Surabaya.<sup>12</sup> Skripsi ini membahas tentang jual beli legen dengan studi pandangan para tokoh Agama, menurut sebagaimana tokoh Agama jual beli legen diperbolehkan karena faktor darurat serta faktor kebiasaan disebabkan kebutuhan ekonomi masyarakat setempat semakin meningkat, namun pendapat tokoh lain tidak diperbolehkan dengan alasan praktek tersebut melenceng dari syarat-syarat jual beli yang telah ditetapkan syariat Islam. Jika dilihat dari segi barangnya harus diketahui dengan jelas kualitas barangnya. Oleh sebab itu jual beli ini tidak diperbolehkan.

Adapun perbedaan penelitian Nur Aida Maria Ulfa dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini yaitu terletak pada teori yang digunakan, lokasi observasi atau penelitian, serta masalah yang diteliti. Pada penelitian terdahulu menggunakan teori akad dan hukum Islam serta studi pandang para tokoh, sedangkan penelitian saat ini membahas masalah kecurangan takaran dengan menggunakan teori Etika Bisnis Islam (EBI) dan *hasan wa qabih*.

3. Skripsi ini ditulis oleh Fitriya Ningsih yang berjudul “Praktek Kecurangan Timbangan Pedagang Bawang Merah: Prespektif Hukum Islam (studi kasus pedagang bawang merah di pasar Panampu Kota Makasar)”. Diujikan pada tahun 2021. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas

---

<sup>12</sup> Nur Aida Maria Ulfa, “Praktek Jual Beli Legen Di Desa Wire Kec, Semanding Kab Tuban (Studi Pandangan Para Tokoh Agama Islam Di Tuban)”, (Skripsi--Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya), h. 1-5.

Ekonomi dan Bisnis Islam.<sup>13</sup> Skripsi ini membahas tentang cara dan praktek penimbang bawang merah, dalam penimbangan tersebut tidak sesuai dengan berat serta harga yang dibayar, pada bawang merah sebanyak 10 kg terlihat pas saat ditimbang, tapi setelah ditimbang ulang ternyata bawang merah tersebut tidak mencapai 10 kg namun hanya 8 kg.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi yang berbeda dan kecurangan timbangan berat bawang di tinjau dari Hukum Islam, sedangkan peneliti saat ini fokus pada kecurangan takaran legen ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Persamaanya yaitu sama-sama membahas kecurangan.

## H. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Etika Bisnis Islam

- a Etika adalah ilmu yang membahas tentang baik buruknya perbuatan, berasal dari kata Yunani “ethos” yang berarti moral. Dalam Al-Qur'an, istilah bisnis biasa diterjemahkan sebagai *al-tijārah*, yang berarti perdagangan atau niaga.<sup>14</sup> Dapat disimpulkan bahwa etika bisnis dalam Islam adalah standar yang ditetapkan oleh orang-orang perusahaan komersial, masing-masing sebagai pendirian dan perusahaan, untuk membawa umat manusia ke arah tujuan

---

<sup>13</sup> Fitria Ningsih, “Praktek Kecurangan Timbangan Pedagang Bawang Merah: Prespektif Hukum Islam (studi kasus pedagang bawang merah di pasar Panampu Kota Makasar)”, (Skripsi--Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar, 2021). h. 1-6.

<sup>14</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Cet. 6, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 67.

kebahagiaan yang ada, masing-masing di dunia ini dan di akhirat, dengan berpegang pada prinsip syariah.<sup>15</sup> Dalam Etika Bisnis Islam ini terdapat prinsip yang perlu dipahami untuk diterapkan di dunia perdagangan, diantaranya yaitu:

- 1) Kejujuran, maksudnya yaitu seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha bisnisnya (jual beli).<sup>16</sup>
- 2) Amanah (bertanggung jawab), maksudnya seorang muslim yang profesional haruslah memiliki sifat amanah, yaitu terpercaya dan bertanggung jawab.<sup>17</sup>
- 3) Usaha halal, artinya bagi klien Muslim, menjalankan usaha komersial halal merupakan sumber optimisme (keinginan bagi konsumen). zat (gadget) yang dapat dibuat dan ditransaksikan adalah halal dalam nuansa gadget yang dapat diperjualbelikan. salah satunya adalah barang dalam kondisi tepat (sakral).
- 4) Tidak boleh ada unsur penipuan, perdagangan yang sangat mulia atau praktek pertukaran yang dilakukan dengan menggunakan nasehat Rasulullah sama sekali tidak pernah menipu, karena dapat merugikan banyak orang dan kecurangan juga sangat bertentangan dengan Etika Bisnis Islam.

## 2. *Hasan* dan *Qabīh* (baik dan buruk)

<sup>15</sup> Muhammad, dan R. Luqman Fauroni, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), h. 3.

<sup>16</sup> Muhammad Djakfar, *Agama Etika dan Ekonomi*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 174.

<sup>17</sup> Erly Juliani, "Etika Bisnis dalam Prespektif Islam", *Jurnal Ummul Qura*, No. 1, Vol. 7, (Maret 2016), h. 69.

Menurut ulama Hanafiyah setiap tindakan harus mengandung nilai-nilai yang diinginkan, dan yang pada dasarnya nilai baik dan buruk itu dapat ditangkap oleh pikiran manusia, tetapi berbuat baik dan menjauhi keburukan bukanlah perintah wajib dari pikiran, melainkan perintah agama. Baik adalah nilai yang mengacu pada kebahagiaan, kebanggaan, hiburan, berharga dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Buruk adalah semua perilaku dan gerakan yang tidak disukai oleh banyak orang, tidak dikenal oleh akal, dan tidak diterima oleh pikiran.<sup>18</sup>

Sejalan dengan pandangan Islam yang benar dan salah. Tingkah laku, tindakan, atau gerakan manusia dalam berbagai situasi dan pilihan dapat menjadi nilai yang baik atau buruk. Penentuan nilai tindakan manusia yang baik atau buruk diselesaikan dengan berbagai kritik. Dalam ajaran Islam, tolak ukur untuk mengetahui baik buruknya suatu gerak didasarkan pada al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad.

## I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk memecahkan masalah dan merencanakan solusi untuk masalah yang diteliti (diselidiki).<sup>19</sup> Penelitian memiliki cakupan yang luas, penelitian dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara

---

<sup>18</sup> Hafid Rustiawan, "Prespektif Tentang Makna Baik dan Buruk", *Geneologi PAI*, No. 2, Vol. 6, (Juli-Desember, 2019), h. 137.

<sup>19</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 2.

sistematis untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metodologi atau prosedur tertentu untuk mengidentifikasi solusi untuk masalah.

Atas dasar pengertian metode penelitian maka akan dibahas beberapa hal yang berhubungan dengan metode penelitian sebagai landasan operasional dalam melakukan penelitian di Lapangan.

#### 1. Pendekatan

Penelitian ini mengambil pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mencoba menghasilkan deskripsi atau gambaran tentang fakta, kualitas, dan hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, penulis akan melihat kasus tertentu untuk disajikan dalam tinjauan topik atau untuk memperbaiki teori. Yang mana penelitian ini akan mengamati sebuah kasus dimana legen yang semula memiliki banyak manfaat kini berbanding terbalik akibat ulah pedagang legen yang berbuat curang pada takaran legen di Desa Semanding Kota Tuban, serta alasan sebagian besar pedagang menjual legen dengan cara seperti itu.

#### 2. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan bentuk penelitian Lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mencoba membuat deskripsi atau gambaran tentang fakta, kualitas, dan

---

<sup>20</sup> Aji Damanhuri, *Metodologi Penelitian Muamalah*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2010), h. 06.

hubungan antara fenomena yang diteliti, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Karena bentuk observasi ini merupakan jenis observasi lapangan, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari lapangan. Dalam hal ini penulis terjun ke lapangan dan mengamati kasus pedagang legen dan menggali informasi terkait proses kecurangan takaran dalam pembuatan legen.<sup>21</sup>

### 3. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Semanding Kota Tuban. Adapun waktunya yaitu tanggal 27 Maret 2022. Peneliti tertarik melakukan penelitian disini yaitu karena:

- a. Dilokasi tersebut terdapat masalah tentang kecurangan takaran legen yang dilakukan oleh pedagang legen demi mendapatkan keuntungan yang lebih.
- b. Desa Semanding tersebut merupakan tempat dimana disana banyak yang berjualan legen, dan disana juga terdapat pemilik pohon lontar yang memproduksi legen murni.

### 4. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Untuk memudahkan mengidentifikasi data maka penulis mengklasifikasikan menjadi dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer

---

<sup>21</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi Penelitian*, Jilid II, (Yogyakarta: Offset, 2000), h. 66.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber yang berhubungan langsung dengan objek penelitian.<sup>22</sup> Data primer ini berfungsi sebagai sumber pokok. Dari data primer ini peneliti mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi di Lapangan. Peneliti memperoleh informasi dari pemilik pohon lontar, penjual legen dipinggiran jalan Kota Tuban, dan pembeli legen. Di Desa Semanding Kota Tuban banyak penjual legen, dari penjual legen tersebut peneliti mendapat informasi sesuai fakta yang ada di Lapangan. Di Tuban terdapat penjual legen yang melakukan berbagai cara demi mendapat keuntungan yang lebih. Salah satu cara yang digunakan yaitu mencurangi legen murni dengan campuran. Dalam transaksinya penjual selalu berkata bahwa legen yang dijualnya adalah legen murni, namun pada kenyataannya tidak. Itulah sedikit informasi yang peneliti peroleh dari penjual legen.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah terlebih dahulu kemudian dikumpulkan sebagai informasi tambahan oleh peneliti dari sumber lain. Dokumen resmi, buku, hasil penelitian berupa laporan, dan bahan pendukung lainnya termasuk di antara sumber data sekunder.<sup>23</sup> Dalam mencari sumber data ini dikaitkan dengan

---

<sup>22</sup> Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Cet. 1, (Jakarta: Granit, 2004), h. 57.

<sup>23</sup> Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Cet. 1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). h. 30.

fenomena yang ada di Lapangan yang menguraikan tentang kecurangan takaran dalam penjualan legen dilihat dari Etika Bisnis Islam di Desa Semanding Kota Tuban.

#### 5. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu sebuah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitian.<sup>24</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini maka Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

##### a. *Observasi* (pengamatan)

*Observasi* adalah proses mencari, mengamati, dan mencatat tentang fakta-fakta yang berkaitan dengan penjual legen untuk mengumpulkan data. *Observasi* adalah suatu metode pengumpulan informasi yang dapat digunakan untuk mencapai suatu kesimpulan atau membuat suatu diagnosis.<sup>25</sup> *Observasi* yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif, artinya peneliti datang ke lokasi penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas (jual beli) yang dilakukan oleh objek yang diamati.<sup>26</sup> *Observasi* dilakukan dengan mencatat kejadian-kejadian yang terkait dengan transaksi jual beli yang dilakukan pedagang legen di Desa Semanding Kota Tuban.

<sup>24</sup> Rifan Aditya, "Jenis Teknis Pengumpulan Data dan Penjelasan", *Tekno*, (Desember, 2021). h. 3.

<sup>25</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.132.

<sup>26</sup> Sugiono, *Op.Cit*, h. 227.

b Wawancara (*interview*)

*Interview* adalah suatu upaya peneliti untuk mendapat informasi atau data berupa jawaban pertanyaan dari para sumber yang terkait dalam suatu permasalahan yang ingin ditanyakan.<sup>27</sup> Metode pengumpulan data dengan *interview* ini dilakukan dengan cara komunikasi langsung dengan pemilik pohon siwalan yang mengelola legen asli Desa Semanding dan pedagang pinggiran jalan Kota Tuban. Melalui *interview* ini diharapkan penulis dapat memperoleh informasi tentang penjualan legen asli (murni) dan yang bukan asli (murni), dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada penjual legen dan pemilik pohon siwalan.

c Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan Teknik pengumpulan data melalui telaah studi dari berbagai laporan penelitian dan buku literatur yang relevan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari buku, jurnal, artikel dan website yang berhubungan dengan Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kecurangan Takaran Pedagang Legen di Desa Semanding Kota Tuban.<sup>28</sup>

6. Teknik pengolahan data

Setelah data yang diperoleh dari Lapangan terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menggunakan teknik pengolahan data. Dalam

---

<sup>27</sup> Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 335.

<sup>28</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humaika, 2010), h. 240.

pengolahan data, yang digunakan penulis yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a *Editing* adalah proses memeriksa kembali semua data yang diperoleh, terutama dalam hal kelengkapan, kejelasan makna, keselarasan dengan data lain, relevansi, dan keragaman setiap kelompok data.<sup>29</sup> Dalam hal ini penulis akan mengambil data mengenai tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap kecurangan takaran legen oleh pedagang legen di Desa Semanding Kota Tuban.
- b *Organizing* yaitu berarti mengumpulkan data serta membuat keputusan metodis berdasarkan informasi yang dikumpulkan dalam konteks penjelasan yang telah dibahas dan direncanakan sebelumnya sesuai dengan permasalahannya.<sup>30</sup>

#### 7. Teknik analisis data

“Upaya menggali untuk menyusun secara cermat dan menyusun catatan dari observasi, wawancara, dan sumber lain untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diselidiki dan menawarkannya sebagai temuan bagi orang lain,” kata Noeng Muhadjir. Sementara itu, analisis harus dilanjutkan untuk memperkuat pemahaman ini dengan mencoba menemukan makna.<sup>31</sup> Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan

<sup>29</sup> Misri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Lp3ies, 1982), h. 191.

<sup>30</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 372.

<sup>31</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, No. 33, Vol. 17, (Januari-Juni, 2018), h. 85.

analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan pengumpulan data penelitian agar lebih mudah diinterpretasikan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh baik dari sumber primer maupun sekunder.<sup>32</sup> Peneliti melakukan pengelompokan data sesuai topik permasalahan.

Pada tahap ini peneliti memilih data primer yang terkait dengan tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap kecurangan takaran dalam pembuatan legen oleh pedagang legen di Desa Semanding Kota Tuban, data data sekunder dari artiker, jurnal, internet dan buku-buku terkait dengan topik permasalahan yang diteliti.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang dapat memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam Teknik ini peneliti membandingkan data dari hasil

---

<sup>32</sup> Nurul Hidayati, dkk, "Upaya Institut Sosial dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FSIP Unsyiah*, No. 2, Vol. 2, (Mei, 2017), h. 750.

wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan untuk memperoleh hasil yang relevan.

Pada tahap ini peneliti menemukan bahwa data hasil wawancara berkaitan dengan hasil studi kepustakaan mengenai teori yang diuraikan tentang tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap kecurangan takaran dalam pembuatan legen oleh pedagang legen di Desa Semanding Kota Tuban.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Temuan awal hanya bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ada informasi yang cukup untuk mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya.<sup>33</sup> Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, dan kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Temuan dapat berupa deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya ambigu tetapi sekarang jelas sebagai hasil penelitian, hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori.

---

<sup>33</sup> Sustiyo Wandu, dkk, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang", *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, (2018), h. 528.

Kesimpulan harus divalidasi untuk memastikan bahwa data akurat dan bermanfaat. Oleh karenanya, penting untuk mengulangi tindakan untuk mencapai pemantapan, penelusuran data dan pemulihan data yang cepat. Proses tersebut tidak selesai dalam satu langkah, melainkan dalam serangkaian langkah yang berinteraksi satu sama lain. Data tersebut kemudian diberikan, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### **J. Sistematika Pembahasan**

Guna memudahkan pemahaman karya tulis ini, penulis membagi gambaran umum terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis, yang mana antar bab ini saling berkaitan, sehingga merupakan suatu rangkaian yang berkesinambungan. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

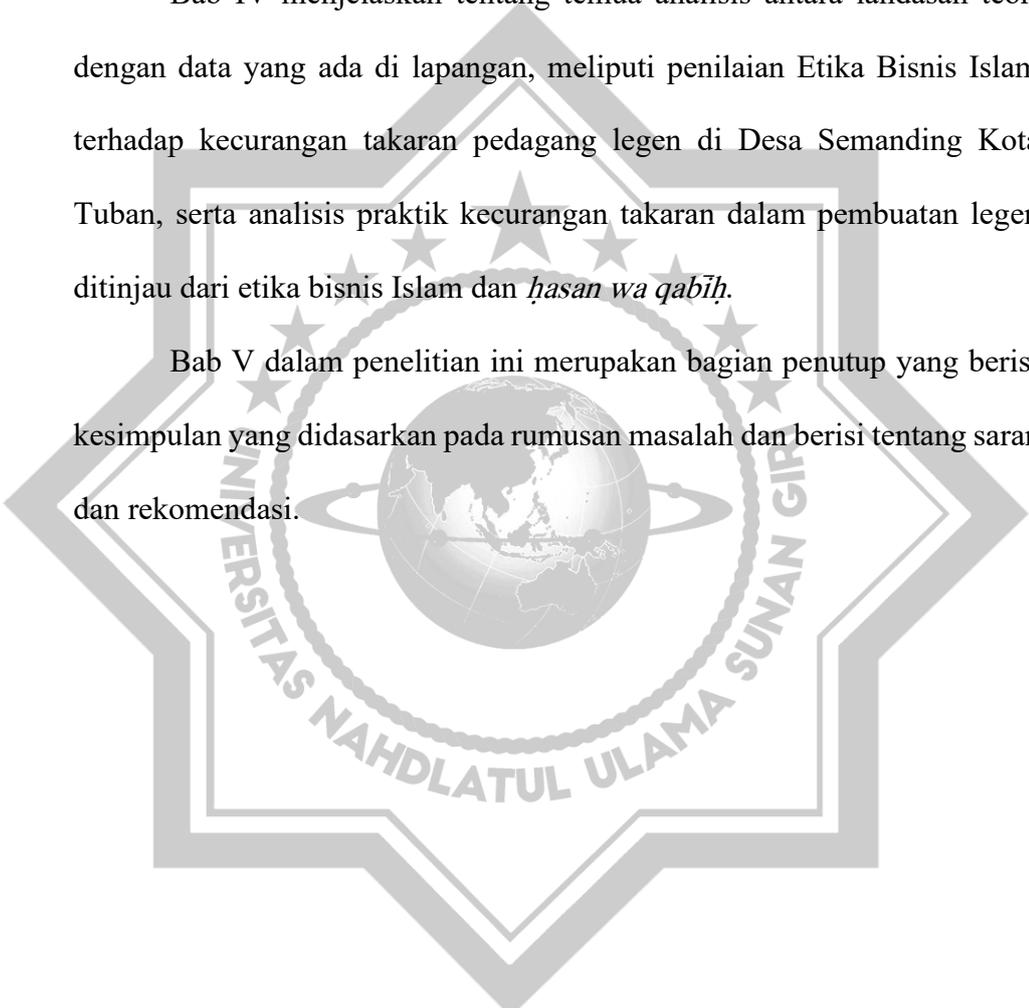
Bab I merupakan pendahuluan, menjelaskan mengenai berbagai unsur yang menjadi dasar adanya skripsi ini yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam penelitian ini menjelaskan tentang kerangka teori yang terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab pertama yaitu tentang etika bisnis Islam. Sub bab kedua berisi tentang *hasan* dan *qabih* dalam konsep etika.

Bab III dalam penelitian ini menjelaskan tentang penyajian data lapangan meliputi lokasi penjualan pedagang legen serta praktik dalam pembuatan legen di Kota Tuban.

Bab IV menjelaskan tentang temua analisis antara landasan teori dengan data yang ada di lapangan, meliputi penilaian Etika Bisnis Islam terhadap kecurangan takaran pedagang legen di Desa Semanding Kota Tuban, serta analisis praktik kecurangan takaran dalam pembuatan legen ditinjau dari etika bisnis Islam dan *ḥasan wa qabīh*.

Bab V dalam penelitian ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan yang didasarkan pada rumusan masalah dan berisi tentang saran dan rekomendasi.



UNUGIRI